

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam empat tahun terakhir ini pertumbuhan perusahaan *multifinance* di Indonesia telah mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan asset perusahaan yang pada awalnya sebesar Rp 277.000.000.000.000 menjadi Rp 336.000.000.000.000 (www.kontan.co.id). Selain itu piutang lembaga pembiayaan juga meningkat 24%, dari Rp 228.000.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000.000 (www.neraca.co.id). Pertumbuhan perusahaan *multifinance* juga didukung oleh kondisi perekonomian di dalam negeri yang membaik. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari segi laba maupun kemampuan perusahaan *multifinance* dalam menyerap pasokan tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya perusahaan *multifinance* yang berdiri, maka persaingan di bidang jasa pembiayaan ini juga semakin berat.

Untuk dapat bertahan dalam persaingan dunia usaha yang semakin berat dan ketat tersebut, perusahaan harus mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, perusahaan perlu untuk melakukan pengendalian manajemen sebagai sarana untuk menetapkan perencanaan, koordinasi serta evaluasi jalannya kegiatan perusahaan agar lebih baik. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengalokasi sumber-sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Schiff dan Lewin dalam Fuji Kardila (2014) menyebutkan bahwa anggaran merupakan elemen sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran digunakan oleh manajer sebagai suatu alat untuk dapat menjelaskan tujuan-tujuan organisasi ke dalam dimensi kuantitatif dan waktu, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran.

Brownell dalam Vitha (2009) menyebutkan bahwa proses penyusunan anggaran yang baik adalah yang melibatkan banyak pihak, baik manajemen tingkat bawah maupun manajemen tingkat atas. Proses yang seperti ini selalu dikenal dengan istilah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan keterlibatan individu-individu terlihat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Siegel & Marconi dalam Rosalia (2004) menyebutkan bahwa dalam proses penyusunan anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi orang yang terlibat langsung pada penyusunan anggaran. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku

manusia yang akan timbul sebagai akibat dari partisipasi anggaran, baik yang bersifat perilaku positif maupun perilaku yang negatif.

Perilaku positif tersebut dapat berupa peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, perilaku negatif yang akan timbul misalnya bawahan yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memberikan perkiraan yang bias kepada atasan, padahal bawahan memiliki informasi yang dapat digunakan untuk membantu keakuratan anggaran perusahaan. Anthony dan Govindrajana dalam Ferdiana Tesa (2011) menyatakan bahwa perkiraan bias tersebut dilakukan dengan melaporkan prospek penerimaan yang lebih rendah dan prospek biaya yang lebih tinggi, sehingga anggaran dapat lebih mudah tercapai. Perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi perusahaan ini disebut *senjangan anggaran (budgetary slack)*, atau merupakan pelaporan jumlah anggaran yang dengan sengaja dilaporkan melebihi sumber daya yang dimiliki perusahaan dan mengecilkan kemampuan. Oleh karena adanya dampak negatif dari partisipasi anggaran maka diperlukan adanya pembatasan partisipasi, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan *proportional* atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat mengurangi timbulnya *senjangan anggaran*.

Penelitian - penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran dengan *senjangan anggaran* telah dilakukan banyak peneliti dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, antara lain Arfan (2007), Jivi Dwisariasih (2013), Eriska Yulianti (2014), Maya Triana, dkk (2012), Ni Kadek Erni, dkk (2014), menyatakan bahwa partisipasi dan *senjangan anggaran* memiliki hubungan yang positif, yaitu

peningkatan partisipasi semakin meningkatkan senjangan anggaran. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Siti (2011), Desmiyawati (2009), Elfi Rahmiati (2013), Fuji Kardila (2014), menunjukkan hasil yang negatif bahwa partisipasi anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hasil penelitian yang berlawanan ini mungkin karena ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sehingga dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan manajer dan orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran masih tetap belum dapat disimpulkan penyebabnya. Hal itu memungkinkan peneliti menggunakan variabel lain yang diperkirakan juga berpengaruh terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, penulis menggunakan variabel komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

Latar belakang dipilihnya variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Porter et al (1974) dalam Rosalia (2004) menyatakan bahwa komitmen organisasi yang luas dari diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan. Komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Dengan adanya komitmen yang tinggi

kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya individu dengan komitmen yang rendah akan mementingkan dirinya sendiri. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar.

Variabel lain yang dianggap dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran adalah ketidakpastian lingkungan. Di dalam penelitian ini variabel ketidakpastian lingkungan diperkirakan memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan terjadinya senjangan anggaran (*budgetary slack*). Miliken (1987) dalam Andi (2010) menyebutkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungannya secara akurat. Mengacu pada pendapat Govindrajan dalam Andi (2010), hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran adalah positif dalam ketidakpastian lingkungan yang rendah, dan sebaliknya akan berhubungan negatif bila dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Dalam kondisi ketidakpastian yang rendah, partisipasi bawahan yang tinggi dalam penyusunan anggaran akan mampu menciptakan senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Hal ini memungkinkan karena bawahan mampu memprediksi prospek di masa mendatang dan dapat memperkirakan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga dapat digunakan untuk melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*). Disisi lain, dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi,

partisipasi anggaran akan mengurangi senjangan anggaran. Pada kondisi ini, bawahan sulit memprediksi masa depan sehingga tidak mampu memperoleh informasi yang akurat untuk memprediksi kejadian di masa depan, sehingga sulit baginya untuk menciptakan senjangan anggaran (*budgetary slack*).

Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran seperti yang telah dijabarkan dalam latar belakang di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel *moderating* dengan judul penelitian **“Pengaruh Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran ?
2. Apakah ketidakpastian lingkungan mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
2. Mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi manajer atas untuk memilih merepakan sistem penyusunan anggaran yang efektif yang dapat mengurangi tingkat senjangan anggaran. Serta dapat menjadi strategi bagi manajer atas untuk meningkatkan komitmen organisasi para manajer menengah sehingga dapat mengurangi tingkat senjangan anggran.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dan akuntansi manajemen, khususnya untuk memahami tentang partisipasi anggaran, senjangan anggaran, komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang dan perumusan masalah yang menjadi dasar penelitian dan kemudian menjelaskan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi telaah pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini dan menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional penelitian serta cara pengukuran variabel. Dalam bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil dan pembahasan yang menjelaskan data penelitian yang dikumpulkan, analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan analisis yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan bab-bab sebelumnya sehingga dapat berguna untuk kegiatan selanjutnya dan berisikan saran-saran sebagai masukan atau tambahan informasi.